

## PENGARUH NILAI EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2000 - 2015

**Novegya Ratih Primandari**

*Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Baturaja*

novegyaratihprimandari@yahoo.co.id

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of export value on economic growth in Indonesia period 2000 - 2015. The analysis tool used is a simple linear regression. The result of the analysis shows that export value has a positive effect on economic growth in Indonesia period 2000 - 2015. The contribution given by export to economic growth is 40,9% and the rest is influenced by other variables such as consumption, investment and government expenditure variable.*

*Keywords: export, economic growth*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2000 – 2015. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil analisis diperoleh bahwa nilai ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2000 – 2015. Kontribusi yang diberikan oleh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 40,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu seperti variabel konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah.*

*Kata kunci : ekspor, pertumbuhan ekonomi*

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh perekonomian dalam jangka panjang, dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan dan sekaligus mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian, baik dalam lingkup negara. Mankiw (2003) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara di samping indikator-indikator lain seperti tingkat pengangguran, angka kemiskinan, laju inflasi, dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan stabil diharapkan akan memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung bagi variabel ekonomi lainnya. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, pemerintah di masing-masing negara mempunyai beberapa komponen kebijakan yang bisa digunakan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai. Salah satunya adalah melalui kebijakan perdagangan internasional.

Ekspor memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto. Laju pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun ke tahun dapat dilihat dari peran ekspor sebagai penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut teori Keynes, PDB terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya, keempat faktor tersebut adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor bersih (NX). Keempat faktor tersebut kembali dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, tingkat harga, suku bunga, tingkat inflasi, *money supply*, nilai tukar dan suku bunga negara asing.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) diolah

Gambar 1. Nilai Ekspor Indonesia (Jutaan US\$)

Gambar 1. menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang sangat mengandalkan ekspor dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat ekspor dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2014 selalu mengalami peningkatan. Walaupun secara grafik nilai ekspor mengalami peningkatan namun di tahun 2012 ekspor di Indonesia mengalami penurunan yaitu dari 203,496.6 (Juta US\$) di tahun 2011 menurun menjadi 190,020.3 (Juta US\$) di tahun 2012 dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2015 sebesar 176,292.7 (Juta US\$).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Nilai Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2000 – 2015.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh Nilai Ekspor terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2000 – 2015. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh antara Nilai Ekspor terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2000 – 2015.

Manfaat yang diharapkan dari penyusun terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Pemerintah, Memberikan masukan atau sumbangan pemikiran sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.
- b. Bagi Peneliti, dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat serta dapat mendalami teori mengenai ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

## LANDASAN TEORI

### Ekspor

Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Jadi hasil yang diperoleh dari kegiatan mengekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Yang dimaksud dengan ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang efisien (Todaro, 2006).

Ekspor akan memberikan efek yang positif ke atas kegiatan ekonomi negara, karena ia merupakan pengeluaran penduduk negara lain ke atas barang-barang yang dihasilkan dalam negeri. Pelaksanaan pembayaran ekspor dilakukan dengan cara tunai atau kredit, yang dapat dilaksanakan dengan cara: pembayaran dimuka (*advance payment*), Letter of Credit (L/C), wesel inkaso (*collection draft*) dengan kondisi *document against payment* dan *document against acceptance*, perhitungan kemudian (*open account*), konsinyasi, dan pembayaran lain yang lazim dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli (Sukirno, 2013).

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah Negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2010).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa dan penambahan produksi barang modal. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Dalam dunia nyata, amat sulit mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Karna itu angka yang digunakan untuk menaksir *output* adalah nilai moneterinya (uang) yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB) (Sukirno, 2013). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan. Sebab, dengan menggunakan harga konstan, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan, sehingga sekalipun angka yang muncul adalah nilai uang dari output barang dan jasa, perubahan nilai PDB sekaligus menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan. (Manurung dan Rahardja, 2008). Model klasik tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga kita dapat menulis persamaan,

$$Q = f(K, L, T, U, M, W, I)$$

Dimana:

Q	= <i>output</i> atau PDB
K	= barang modal
L	= tenaga kerja
T	= teknologi
U	= uang
M	= manajemen
W	= kewirausahaan ( <i>entrepreneurship</i> )
I	= informasi

Persamaan diatas secara sederhana menunjukkan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini faktor-faktor penentu penentu pertumbuhan ekonomi:

#### a. Barang Modal

Agar ekonomi bertumbuh, stok barang modal harus ditambah. Karena itu, salah satu upaya pokok untuk meningkatkan investasi adalah menangi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat investasi. Yang harus diingat adalah pertumbuhan ekonomi baru dimungkinkan jika



investasi neto lebih besar daripada nol. Sebab, jika investasi neto sama dengan nol, perekonomian hanya dapat memproduksi pada tingkat sebelumnya. Akan lebih baik lagi, jika penambahan kuantitas barang modal juga disertai peningkatan kualitas.

b. Tenaga Kerja

Penambahan tenaga kerja umumnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan *output*. Yang menjadi persoalan adalah sampai berapa banyak penambahan tenaga kerja akan terus meningkatkan *output*. hal itu sangat tergantung dari seberapa cepat terjadinya *The Law of Diminishing Return* (TLDR). Sedangkan cepat atau lambatnya proses TLDR sangat ditentukan oleh kualitas SDM dan keterkaitannya dengan kemajuan teknologi produksi. Selama ada sinergi antara tenaga kerja dan teknologi, penambahan tenaga kerja akan memacu pertumbuhan ekonomi.

c. Teknologi

Hampir dapat dipastikan bahwa penggunaan teknologi yang semakin tinggi sangat memacu pertumbuhan ekonomi, jika hanya dilihat dari peningkatan *output*. Namun, akan ada imbang korban antara kemajuan teknologi dan kesempatan kerja. Lebih dari itu, kemajuan teknologi telah makin memperbesar ketimpangan ekonomi antar bangsa, utamanya bangsa-bangsa maju (Barat dan Jepang) serta dunia ketiga atau (NSB).

d. Uang

Dalam perekonomian modern, uang memegang peranan dan fungsi sentral. Uang bagi perekonomian ibarat darah dalam tubuh manusia. Tidak mengherankan makin banyak uang yang digunakan dalam proses produksi, makin besar *output* yang dihasilkan. Tetapi dengan jumlah uang yang sama, dapat dihasilkan *output* yang lebih besar jika penggunaannya efisien.

Uang akan sangat memberi kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, selama penggunaannya sangat efisien. Tingkat efisiensi penggunaan uang juga sangat ditentukan oleh tingkat efisiensi sistem perbankan.

e. Manajemen

Manajemen adalah peralatan yang sangat dibutuhkan untuk mengelola perekonomian modern, terutama bagi perekonomian yang sangat mengandalkan mekanisme pasar. Sistem manajemen yang baik, terkadang jauh lebih berguna dibanding barang modal yang banyak, uang yang berlimpah dan teknologi tinggi. Ada perekonomian yang tidak terlalu mengandalkan teknologi yang tinggi, namun berkat manajemen yang baik, mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

f. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Kewirausahaan cukup didefinisikan sebagai kemampuan dan keberanian mengambil resiko guna memperoleh keuntungan. Keberanian itu bukan asal-asalan. Para pengusaha mempunyai perkiraan yang cukup matang bahwa *inputs* yang dikombinasikan akan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, atau menjadi barang dan jasa, yang akan dibutuhkan masyarakat. Kemampuan mengkombinasikan *inputs* ini dapat disebut dengan kemampuan inovasi.

g. Informasi

Syarat agar pasar berfungsi sebagai alat alokasi sumber daya ekonomi yang efisien adalah adanya informasi yang sempurna dan seimbang (*perfect and simetric information*). Kegagalan pasar merupakan akibat tidak terpenuhinya asumsi ini. Tuntutan gerakan reformasi Indonesia berupa transparansi dan kebebasan informasi (*pers*), dilihat dari teori ekonomi, dapat dibenarkan. Sebab, makin banyak, makin benar dan makin seimbang arus informasi, para pelaku ekonomi dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat dan lebih baik. Alokasi sumber daya ekonomi makin efisien. Dengan sumber daya yang sama, dihasilkan *output* yang lebih banyak. Informasi amat menunjang pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Jadi teori pertumbuhan tidak lain adalah suatu ceritera (yang logis) mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi (Boediono, 2009).

Selanjutnya menurut Manurung dan Rahardja (2008) teori-teori pertumbuhan ekonomi melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Perbedaan antara teori yang satu dengan yang lain terletak pada perbedaan fokus pembahasan dan atau asumsi-asumsi yang digunakan.

a. Teori Schumpeter

Menurut Sukirno (2013) Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah

yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.

Didalam mengemukakan teori pertumbuhannya Schumpeter memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang. Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya (Sukirno, 2013).

#### b. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Menurut Sukirno (2013) teori ini dikembangkan oleh Abraham Movits dan Solow yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana:

$\Delta Y$  adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

$\Delta K$  adalah tingkat pertumbuhan modal

$\Delta L$  adalah tingkat pertumbuhan penduduk

$\Delta T$  adalah tingkat perkembangan teknologi

Analisis Solow selanjutnya membentuk formula matematik untuk persamaan itu dan seterusnya membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan berikut: faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja (Sukirno, 2013).

Selanjutnya menurut Manurung dan Rahardja (2008) fokus pembahasan teori pertumbuhan neo-klasik adalah akumulasi stok barang modal dan berkaitannya dengan keputusan masyarakat untuk menabung atau melakukan investasi. Asumsi-asumsi penting dari model Solow antara lain adalah:

1. Tingkat teknologi dianggap konstan (tidak ada kemajuan teknologi)
2. Tingkat depresiasi dianggap konstan
3. Tidak ada perdagangan luar negeri atau aliran keluar masuk barang modal
4. Tidak ada sektor pemerintah
5. Tingkat pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) juga dianggap konstan
6. Untuk mempermudah analisis, dapat ditambahkan asumsi bahwa seluruh penduduk

bekerja, sehingga jumlah penduduk = jumlah tenaga kerja.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai ekspor terhadap Pertumbuhan ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2000 – 2015.

## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah membahas permasalahan yang berhubungan dengan pengaruh ekspor, impor dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia periode 2000 – 2015.

### Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data tahunan dari Badan Pusat Statistik.

### Metode analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif yaitu data yang dapat diukur, diuji, dan diinformasikan dalam bentuk persamaan, tabel, dan sebagainya. Tahapan analisis kuantitatif terdiri dari estimasi model regresi dengan menggunakan data *time series*, regresi persamaan linier sederhana dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) dan uji statistik.

### Model regresi Sederhana

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ekspor} + \text{et}$$

dimana :

$\beta_0$	: konstanta
$\beta_1$	: koefisien regresi
Ekspor	: Nilai Ekspor
Y	: Pertumbuhan Ekonomi

### Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen yang menggunakan uji-t dengan kreterian sebagai berikut :

## a. Merumuskan Hipotesis

Ho :  $b_i = 0$ , artinya, tidak ada pengaruh variabel ke  $-i$  terhadap variabel dependen.

Ha :  $b_i \neq 0$ , artinya ada pengaruh variabel ke  $-i$  terhadap variabel dependen

## b. Menentukan daerah keputusan

Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Jika nilai t-hitung < t-tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

**Analisis Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui berapa Nilai Ekspor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia periode tahun 1990 - 2015, dilakukan analisis koefisien determinasi (R). Nilai R dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut (Santoso, 2004) :

$$R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- R = Koefisien Determinasi
- r = Koefisien Korelasi

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN****Hasil Analisis**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel 1. dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut.

$$Y = -0,733 + 0,206\text{Ekspor}$$

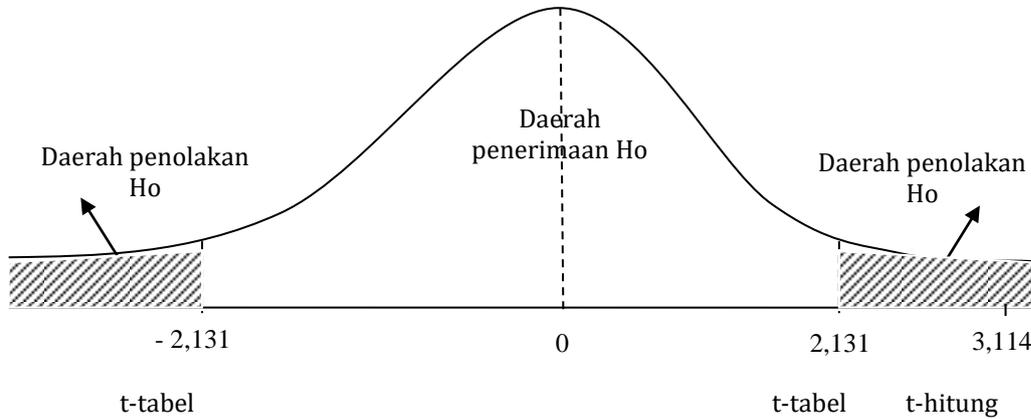
Hal ini menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,733 berarti jika tidak ada Ekspor maka tingkat Perumbuhan Ekonomi sebesar nilai konstanta yaitu -0,733. Nilai 0,206 menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan ekspor sebesar 0,206 juta US\$ maka Pertumbuhan Ekonomi juga meningkat sebesar 0,206 persen dengan asumsi ceteris paribus.

Tabel 1. Hasil Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	-0,733	0,768			
Ekspor	0,206	0,066	0,640	3,114	0,008

Nilai t-hitung sebesar 3,114 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,131 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh Nilai Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di

Indonesia Periode Tahun 2000 – 2015. Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95 % dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan  $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df(n-2)}$  dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Uji t Tingkat Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,640	0,409	0,367

Berdasarkan Tabel 2 didapat nilai R Square sebesar 0,409 yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh Nilai Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 40,9% dan sisanya 59,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa nilai ekspor berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori klasik yang dikemukakan oleh Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi

keefisienan kegiatan perusahaan.

Dengan mengembangkan produksi barang dan jasa sampai ke pasar internasional dalam bentuk ekspor maka secara tidak langsung dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebutlah yang terjadi di Indonesia apabila dilihat dalam tabel 3 dapat dilihat dengan jelas bahwa ketika tahun 2000 sampai dengan tahun 2011 nilai ekspor meningkat maka tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia juga ikut meningkat begitu pula sebaliknya pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 nilai ekspor turun, apabila bila nilai ekspor turun maka pertumbuhan ekonomi juga ikut menurun.

Tabel 3. Nilai Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000 – 2015

Tahun	Ekspor (Juta US\$)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2000	62,124.0	4.86
2001	56,320.9	3.64
2002	57,158.8	4.49
2003	61,058.2	4.78
2004	71,584.6	5.03
2005	85,660.0	5.69
2006	100,798.6	5.50
2007	114,100.9	6.34
2008	137,020.4	6.01
2009	116,510.0	4.62
2010	157,779.1	6.22
2011	203,496.6	6.16
2012	190,020.3	6.03
2013	182,551.8	5.55
2014	176,292.7	5.02
2015	161,175.9	4.79

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safari, Menik Fitriani (2016). Dalam penelitiannya dengan judul Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa dalam periode tahun 1975 – 2014 variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi PDB. Adanya hubungan positif antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang memberikan artian bahwa pengambilan kebijakan menggalakkan ekspor yang dilakukan akan membawa dampak dalam jangka panjang. Artinya adalah apabila pemerintah terus meningkatkan ekspor, maka dalam jangka panjang pengaruh tersebut akan menjadi faktor yang dapat meningkatkan PDB Indonesia. Nilai ekspor yang meningkat dapat meningkatkan penerimaan APBN dan menjaga kestabilan neraca perdagangan. Sesuai dengan teori Keynes menyatakan bahwa ekspor yang lebih besar daripada impor dapat

meningkatkan PDB. Juga teori basis ekspor yang menyatakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka strategi menggalakan ekspor adalah langkah yang tepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa, nilai Ekspor berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia periode tahun 2000–2015. Kontribusi yang diberikan oleh ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2000–2015 adalah sebesar 40,9% dan sisanya 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu seperti variabel konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2015. *Statistik Inonesia*. Jakarta : BPS.
- Boediono, 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta : BPFE
- Jhingan, ML. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Safari, Menik Fitriani. 2016. Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sedyaningrum, Mirantika dkk. 2016. *Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006 : IV – 2015 : III)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 34 No. 1. Mei 2016.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Elek Media Komputindo
- Sukirno, Sadono. 2013. *Pengantar Teori Ekonomi Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada
- Todaro MP., Smith, S.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Pearson Education Limited dan Erlangga. Jakarta.